

LEARNING STRATEGIES IN OYSTER MUSHROOM CULTIVATION TRAINING IN THE ROHANA KUDUS BUNGUS TIMUR FARMERS GROUP

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 3, September 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v2i3.106184

Atri Bunda Sari^{1,2}, Setiawati¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²atribundasari@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high participation of citizens learning in the training of Budidaya Jamur Tiram by UKM Ukhtina Suci in the Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur. Allegedly because of the learning strategy used by the instructor. This study aims to obtain information regarding: 1) learning strategies in the determination of methods by instructors, 2) learning strategies in the use of media by instructors, 3) learning strategies in patterns of interaction by instructors. This research uses a quantitative approach, a type of descriptive research. The population of this study were learning citizens who took part in training in the cultivation of Budidaya Jamur Tiram in the Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur in 2019, amounting to 15 people, all pupils were sampled called respondents. Data collection techniques using a questionnaire, data collection tools are questionnaires. The results showed that: 1) learning strategies in the determination of methods by instructors were categorized as good, 2) learning strategies in the use of media by instructors were categorized as good, 3) learning strategies in interaction patterns by instructors were categorized as good. The conclusion of this study is the use of learning strategies in the training of Budidaya Jamur Tiram is categorized very well. Suggestions in this study are expected to instructors to further improve learning strategies and to the manager is expected to provide guidance.

Keywords: Strategy, Participation

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah kepentingan awal manusia yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup, pencapaian mutu hidup yang semakin maju dan sejahtera. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Jalur pendidikan di Indonesia telah dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lain dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan masyarakat sehingga bentuk, tujuan, dan kegiatannya menyentuh seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Depdiknas (2003) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 26 ayat 1 yang berisi, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Sudjana (2009) mengatakan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja dan berkelanjutan, diselenggarakan diluar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasi potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara.

Cakupan program pendidikan nonformal diantaranya yaitu lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta satuan jenis pendidikan sejenisnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar. Salah satu program dari pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kegiatan pelatihan (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018).

Menurut Pribadi (2016) pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada sebuah institusi. Penyelenggara program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif SDM yang merupakan asset penting dalam institusi. Hasil penyelenggaraan program pelatihan adalah penguasaan kompetensi, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta. Hal ini sesuai dengan pandangan Dick dkk (dalam Pribadi, 2016) yang mendefinisikan pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya.

Pelatihan dalam pendidikan luar sekolah merupakan suatu proses dimana warga belajar mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok yang ditekuninya. Dengan demikian pelatihan pada organisasi atau satuan penyelenggara pendidikan nonformal merupakan suatu program kegiatan yang diarahkan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menyesuaikan tuntutan kerja yang terus berkembang. Salah satu bentuk pelatihan dalam pendidikan luar sekolah yang memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menciptakan masyarakat yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan keahlian adalah UKM Ukhtina Suci yang dilaksanakan di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Maret 2019 menunjukkan bahwa pelatihan budidaya jamur tiram di kelompok tani Rohana Kudus diikuti oleh 15 orang peserta pelatihan yang seluruh peserta pelatihannya berjenis kelamin perempuan dan berdomisili di Kelurahan Bungus Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan instruktur pelatihan budidaya jamur tiram yaitu Ibu Suci Maharani pada tanggal 16 April 2019, beliau mengatakan bahwa 15 orang peserta pelatihan budidaya jamur tiram partisipasinya dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi. Karena seluruh peserta sangat aktif dalam mengikuti pelatihan, selalu memperhatikan informasi yang diberikan dengan cepat peserta bisa mempraktekan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan budidaya jamur tiram.

Pernyataan instruktur sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 April 2019, terlihat bahwa peserta pelatihan budidaya jamur tiram sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan kehadiran peserta dalam mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram hampir seluruhnya yang mengikuti pelatihan. Dari 15 orang peserta pelatihan hanya 2 orang yang tidak hadir pada saat pelatihan. Pelatihan dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian pada tanggal 25 April 2019 bahwa, warga belajar pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur memiliki keaktifan yang tinggi dapat dilihat dari daftar hadir yang hampir 100%, mereka jarang tidak hadir dan dilihat dari keterlibatan peserta dalam mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram. Pada saat pembelajaran berlangsung warga belajar memperhatikan dengan seksama dan bertanya apabila ada informasi yang tidak dipahami oleh peserta pelatihan.

Beberapa faktor yang mampu memengaruhi tingginya partisipasi belajar warga belajar di antaranya, strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur sangat tepat, tingginya minat warga belajar, materi yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, metode belajar yang bervariasi dan tidak membosankan, sumber belajar yang berkompetensi di bidangnya, serta terlaksananya kegiatan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat warga belajar mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan.

Instruktur perlu melakukan upaya kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Pamungkas, 2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Populasinya adalah peserta pelatihan yang ikut serta dalam pelatihan budidaya jamur tiram sebanyak 15 warga belajar. Jenis data dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur dalam penetapan metode oleh instruktur, penggunaan media serta pola interaksi.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Dimana sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Jadi, responden pada penelitian ini yakni berjumlah 15 orang. Sumber belajar pada penelitian ini yaitu peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram yang menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data berupa angket, dan alat pengumpul data adalah kuisioner. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan teknik perhitungan persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

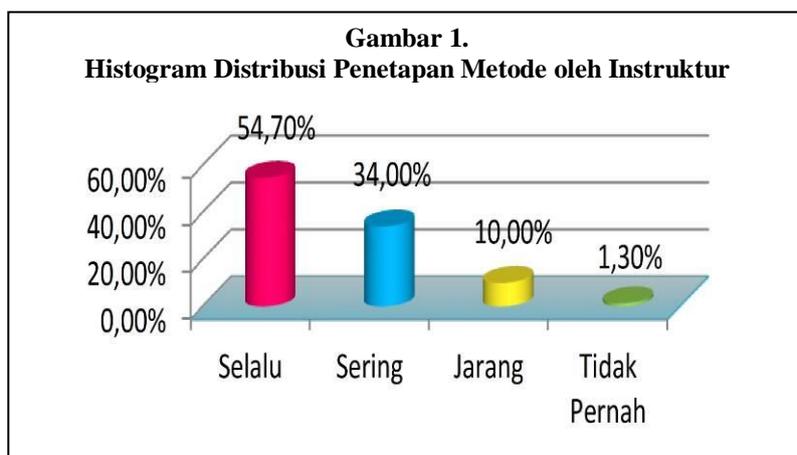
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur

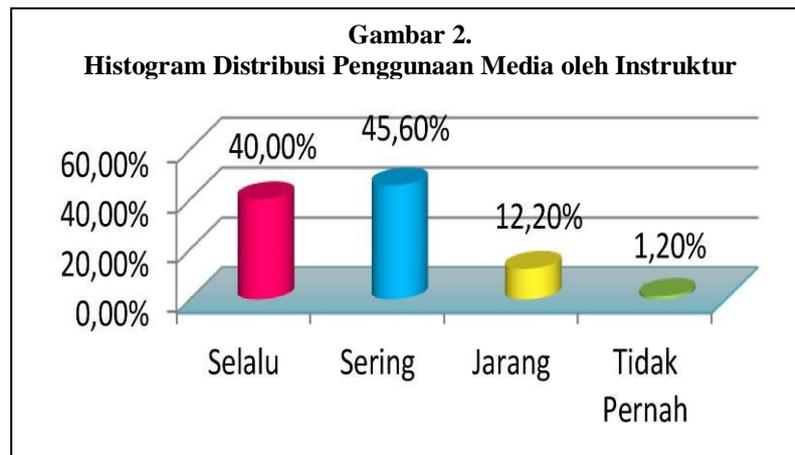
Data strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dijelaskan melalui 4 indikator, yaitu 1) metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran terdiri dari 3 item, 2) metode yang bervariasi terdiri dari 2 item, 3) metode yang membangkitkan motivasi dan minat belajar warga belajar terdiri dari 3 item, 4) metode yang menarik perhatian terdiri dari 2 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari histogram 1 di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur tergolong baik. Hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban sebanyak 54,7% menyatakan selalu, 34,0% sering, 10% jarang, 1,3% tidak pernah.

Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media

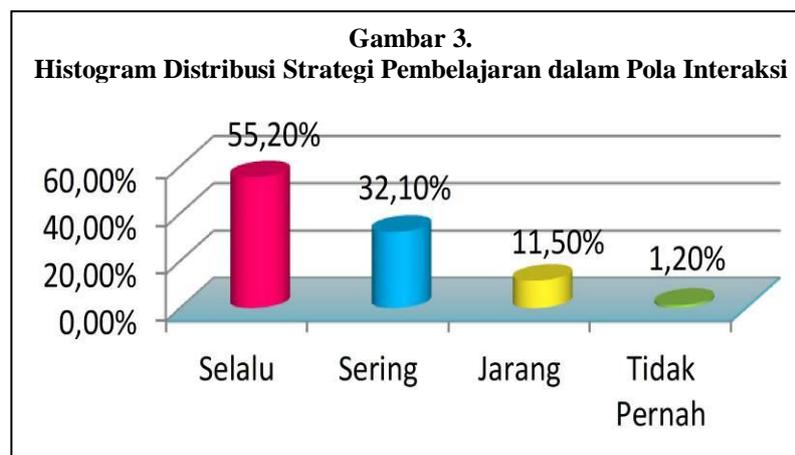
Data strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dijelaskan melalui 4 indikator, yaitu 1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran terdiri dari 2 item, 2) berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan terdiri dari 2 item, 3) media yang menarik terdiri dari 2 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari histogram 2 di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur tergolong baik. Hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban sebanyak 40% menyatakan selalu, 45,6% sering, 13,2% jarang, 2,2% tidak pernah.

Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi

Data strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dijelaskan melalui 3 indikator, yaitu 1) interaksi yang terjadi antara instruktur dengan warga belajar terdiri dari 3 item, 2) interaksi antara warga belajar dengan warga belajar terdiri dari 6 item, 3) interaksi dalam kelompok diskusi terdiri dari 2 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Dari histogram 3 di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur tergolong baik. Hal ini terbukti dari banyaknya

responden yang memilih alternatif jawaban sebanyak 55,2% menyatakan selalu, 32,1% sering, 11,5% jarang, 1,2% tidak pernah.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram oleh UKM Ukhtina Suci di kelompok tani Rohana Kudus Bungus Timur. Berikut ini yang akan dibahas satu-persatu yaitu, 1) Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur, 2) Strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur, 3) Strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur.

Strategi Pembelajaran dalam Penetapan Metode oleh Instruktur

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar peserta pelatihan menyatakan penetapan metode sudah berjalan dengan yang sudah ditentukan.

Menurut Smaldino dkk (dalam Pribadi, 2016) Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran. Sejalan dengan itu Hadi (2008) mengatakan bahwa jika metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur asal-asalan tentunya akan mengakibatkan pada hasil pembelajaran yang asal-asalan juga, namun sebaliknya jika instruktur menggunakan metode pembelajaran yang baik dalam pembelajaran tentunya akan menghasilkan buah yang baik juga.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam suatu pelatihan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010) menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat, mudah dipahami serta pemberian pujian dalam suatu pelatihan pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif. Sejalan dengan itu, menurut adalah penggunaan metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, gairah, harus dapat merangsang keinginan warga belajar untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi, serta harus dapat memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mewujudkan hasil karyanya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap metode memiliki ciri khas tersendiri yang penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh warga belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam metode demonstrasi menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pekerjaan untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan kepada warga belajar. Artinya instruktur dan warga belajar dapat secara langsung melihat dan mempraktekan apa yang diterapkan setahap demi setahap proses pembelajaran tersebut. Metode ceramah ditujukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan partisipatif (diskusi, penugasan dan studi kasus). Artinya instruktur menerangkan informasi secara lisan untuk menerangkan uraian materi dengan menggunakan media tertentu.

Jadi penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai serta bervariasi akan memberikan pengaruh kepada kelancaran kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram dan akan berdampak bagus pada hasil belajar peserta pelatihan dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menggairahkan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan Media

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar peserta pelatihan menyatakan penggunaan media sudah berjalan dengan baik.

Menurut Sudjana (2010) strategi pembelajaran meliputi penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber antara pendidik dengan warga belajar, antara warga belajar dengan warga belajar, dan antara warga belajar dengan lingkungan. Jadi salah satu aspek strategi pembelajaran yang digunakan instruktur dalam pelatihan budidaya jamur tiram adalah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Pribadi (2009) Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media dapat diartikan sebagai perantara yang menghubungkan antara warga belajar dengan instruktur. Media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Penggunaan media perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dialami oleh warga belajar agar dapat memberikan peran yang positif. Pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara cermat. Setiap jenis media pembelajaran memiliki kekuatan dan juga kelemahan yang perlu dipertimbangkan sebelum dipilih dan diimplementasikan dalam aktifitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2012) dalam kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khususnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2007) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran akan membangkitkan minat belajar maupun motivasi warga belajar. Kartini & Sujarwo (2014) juga berpendapat bahwa media pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada saat belajar.

Media pembelajaran juga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Tafonao (2018) mengemukakan bahwa proses pembelajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Jadi penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, berdasarkan analisa kebutuhan dari peserta pelatihan serta yang menarik perhatian peserta pelatihan mampu menimbulkan semangat dan gairah belajar dari peserta pelatihan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Strategi Pembelajaran dalam Pola Interaksi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang strategi pembelajaran dalam pola interaksi pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar peserta pelatihan menyatakan interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan sudah berjalan dengan baik.

Proses interaksi dalam pelatihan budidaya jamur tiram adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan warga belajar. Menurut Afriana, Wisroni, & Setiawati (2018) seorang pendidik harus mampu berkomunikasi secara baik dengan warga belajar. Seorang pendidik juga harus bisa menjalin komunikasi yang efektif terhadap warga belajar dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan terjalinnya komunikasi efektif maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai

Menurut Moss (dalam Mulyana, 2012) komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudnya atau komunikasi dinilai efektif apabila makna dari yang disampaikan sama dengan makna yang dipahami oleh orang lain. Teori komunikasi telah memberikan sumbangan yang berharga mengenai prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk

merancang pesan baik verbal maupun visual dalam proses pembelajaran. Salah satu kontribusi dari teori komunikasi terhadap pembelajaran berupa penjelasan atau deskripsi tentang cara sesuatu yang diberikan oleh seseorang yang berperan sebagai sumber kepada orang lain yang berperan sebagai penerima.

Ada tiga pola interaksi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara instruktur dengan warga belajar yaitu, (1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, (2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, (3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Budidaya Jamur Tiram oleh UKM Ukhtina Suci di Kelompok Tani Rohana Kudus Bungus Timur, yang diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Strategi pembelajaran dalam penetapan metode oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan cukup bervariasi, sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, dapat memudahkan peserta memahami materi, menarik dan dapat memotivasi warga belajar, (2) Strategi pembelajaran dalam penggunaan media oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, media yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta pelatihan, dan media yang menarik perhatian warga belajar, (3) Strategi pembelajaran dalam pola interaksi oleh instruktur pada pelatihan budidaya jamur tiram di Bungus Timur dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari pola interaksi yang terjadi antara instruktur dengan warga belajar sangat baik, interaksi antara warga belajar dengan warga belajar sangat baik dan interaksi dalam kelompok diskusi juga berjalan dengan sangat baik.

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, strategi pembelajaran pada pelatihan budidaya jamur tiram diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Namun untuk lebih sempunanya kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram di UKM Ukhtina Suci dimasa yang akan datang peneliti memberikan saran sebagai berikut; (1) Bagi pengelola program budidaya di bungus diharapkan untuk dapat lebih sukses lagi dalam menjalankan program pelatihan budidaya pada periode selanjutnya diharapkan lebih baik lagi, (2) Bagi instruktur sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada pelatihan-pelatihan yang akan datang, (3) Diharapkan kepada peserta pelatihan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi partisipasi dalam melaksanakan kegiatan budidaya dengan sangat baik, (4) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Kelas VIII Paket B di PKBM Sakido. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 104–114. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Arsyad, A. (2007). *Media Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 199–208. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2689>
- Mulyana, D. (2012). *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Pamungkas, S. (2014). Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit Berbasis Penerapan Kewirausahaan di PKBM Citra Ilmu Unggaran Kabupaten Semarang, 3(2), 1–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/110.21043/equilibrium.v3i2.1268>
- Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>